Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan
P-ISSN: 2622-6537 & E-ISSN: 2622-8513
Volume 7 Nomor 2, Bulan Agustus Tahun 2024
Nomor : 79/E/KPT/2023

SIGNIFIKANSI RELASI SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA SMKN I LUWU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Syamjaya SM [1)], Andi Siti Nurkhalifa [2)], Harsya Harun [3)], A. Molang Chaerul Kambau [4)], Faisal [5)],

[1)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email : Kecengsyamjaya86@gmail.com
[2)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email : andiifha1920@gmail.com
[3)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email : harsya.am@gmail.com
[4)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email : amolchaerull@gmail.com
[5)]Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia,
email : igamaru19@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran. Tujuan penelitian ini didasarkan pada asumsi awal bahwa akan terdapat korelasi antara sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran. Kondisi ini didasarkan pada kondisi di mana sarana dan prasarana yang ada dianggap berkorelasi lemah dengan mutu pembelajaran, dikarenakan mutu pembelajaran tetap berada pada posisi dimana terjadi peningkatan walaupun kondisi sarana dan prasarana yang kurang maksimal. Penelitian ini didasarkan pada pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi pearson untuk menilai signifikansi hubungan antara kedua variasi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran, namun hubungan tersebut bersifat lemah sehingga dapat diasumsikan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak semata-mata dikaitkan dengan sarana dan prasarana, tapi masihi terdapat variasi lainnya yang dapat menjelaskan terjadinya perubahan pada variabel dependen.

Key Word: *Sarana dan Prasarana; Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien di bidang pendidikan. Ketersediaan dan kualitas infrastruktur merupakan aspek kunci yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Artikel ini akan membahas dampak sarana dan prasarana terhadap pembelajaran siswa di sekolah. Dengan memahami faktor-faktor ini, para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang langkah-langkah yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Artikel ini berusaha menawarkan wawasan tentang pentingnya infrastruktur yang memadai dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan potensinya untuk meningkatkan kinerja siswa melalui studi dan analisis yang menyeluruh.

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan karakter dan kompetensi sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana berperan sebagai penunjang utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sebuah studi yang dilakukan di SMK Wikrama Bogor

mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana berkualitas tinggi menyumbang 40,38% dari variasi hasil belajar siswa, sementara komponen lainnya juga berperan (Daulay et al., 2022). Hal ini memvalidasi pentingnya memiliki infrastruktur yang memadai yang dapat diakses selama proses pendidikan. Hasniati dkk (2022) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kreativitas peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan kelengkapan sarana prasarana sekolah dengan hasil belajar fisika peserta didik (Hasniati et al., 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan berkontribusi pada hasil belajar siswa. Hal ini juga menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan hasil belajar (Hasniati et al., 2022).

Di daerah pedesaan di Indonesia, terdapat banyak tantangan terkait aksesibilitas dan standar fasilitas pendidikan. Kurangnya atau terbatasnya fasilitas infrastruktur dapat menghambat kegiatan belajar dan berpotensi menurunkan hasil belajar siswa.. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh langsung sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran siswa. Dengan memahami pengaruh tersebut, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang tepat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sejumlah hasil penelitian pada sisi lain menunjukkan kondisi yang berbeda seperti yang dilakukan oleh Rini dan Sari (Rini & Sari, 2019), yang menyebutkan bahwa sarana dan prasarana sekolah tidak memiliki efek signifikan terhadap minat belajar siswa. Selain menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara keberadaan sarana dan prasarana, sejumlah penelitian lain juga menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh atau hubungan antara sarana dan prasarana sekolah terhadap mutu pembelajaran dapat menjadi hasil dari berbagai faktor yang kompleks. Meskipun secara umum diyakini bahwa memiliki sarana dan prasarana yang memadai di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, penelitian telah menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah tidak selalu berdampak langsung pada kualitas pembelajaran. Dengan tema yang sama, Owan dkk (2023), menyoroti bahwa kualitas sarana sekolah mungkin tidak seberpengaruh pada hasil belajar kognitif siswa seperti halnya faktor-faktor lain seperti efektivitas pengajaran, kualitas kurikulum, dan kemampuan kognitif serta pengetahuan sebelumnya dari siswa (Owan et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana dan prasarana yang baik penting, namun faktor-faktor lain juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan mutu pembelajaran.

Dalam penelitian ini hal yang menarik bahwa walaupun nampak sarana dan prasarana yang ada pada lokasi penelitian masih belum mendukung secara maksimal proses pembelajaran. Namun demikian hasil pembelajaran menunjukkan konteks peningkatan terutama dalam rata-rata nilai para siswa yang terus mengalami peningkatan rata-rata 5% setiap setiap tahun yang pada akhir tahun 2022 mencapai nilai rata-rata 90. Fenomena menjadi sebuah kondisi yang menarik pada saat pembelajaran yang berjalan kurang didukung dengan memadainya sarana dan prasarana sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam penelitian ini maka dirumuskan pertanyaan penelitian tentang Seberapa signifikan pengaruh sarana

dan prasarana terhadap proses pembelajaran pada SMK Negeri 1 Luwu. Berdasarkan rumusan permasalahan ini maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa signifikan relasi antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran.

1. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menjamin kualitas pendidikan. Beberapa faktor telah teridentifikasi sebagai kontributor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Misalnya, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memastikan mutu pendidikan, terutama dalam konteks pandemi Covid-19, seperti yang disoroti oleh (Ali & Hasanah, 2021). Selain itu, strategi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar selama pandemi Covid-19 juga menjadi fokus, di mana kepala sekolah memegang peran kunci dalam implementasi strategi tersebut, seperti yang dibahas dalam penelitian oleh (Trivena & Hakpantria, 2022).

Peran penting dari supervisi dari kepala sekolah menjadi hal yang penting selain dari model kepemimpinan dalam kerangka peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh (Suroso et al., 2023) dalam penelitiannya yang menunjukkan dampak positif dari implementasi supervisi kepala sekolah dalam kerangka kuaitas pelayanan pendidikan. Pada sisi yang lain sejumlah faktor seperti komunikasi organisasi dan proses pendampingan dalam rangka meningkatkan proses pengajaran guru, berkontribusi pada kualitas pembelajaran (Nurhayati & Kusyani, 2022); (Soe'oed et al., 2022).

Selain aspek kepemimpinan dan supervisi, strategi pengembangan kualitas guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, seperti yang disoroti oleh (Hanum et al., 2020). Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogi guru juga menjadi bagian penting dalam memperbaiki mutu pembelajaran. Dengan demikian, melalui peran kepemimpinan kepala sekolah, implementasi supervisi, strategi pengembangan kualitas guru, dan faktor-faktor lain seperti komunikasi organisasi, pendampingan peningkatan mutu pengajaran, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran selama pandemi Covid-19, semua ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai penelitian telah menyoroti pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Muslimin dan Kartiko menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah (Muslimin & Kartiko, 2021).

Selain itu, manajemen sarana dan prasarana juga dianggap penting dalam mendukung proses pembelajaran, seperti yang dibahas oleh (Hasanah, 2023). Perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana di sekolah merupakan bagian dari manajemen sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, seperti yang disoroti oleh (Hasanah, 2023). Selain itu, penelitian oleh menekankan

bahwa sarana dan prasarana merupakan alat yang digunakan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sumarti, 2023). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Harsya (2019) bahwa sikap mengedepankan jiwa inovatif serta *entepreneurship* dapat digabungkan dengan penciptaan suasana akademik yang dapat mendukung pembentukan sikap tersebut sehingga dapat menjadi bagian penting untuk memicu hadirnya imajinasi dan pemikiran kritis bagi siswa sekaligus penyiapan fasilitas penunjang untuk mendongkrak kemampuan siswa dalam bidang ilmu yang relevan (Harun, 2019).

Pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi sorotan dalam penelitian, seperti yang dibahas oleh Putri dan Syahril (Putri & Syahril, 2022). Pemeliharaan yang baik dapat menjaga agar sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik dan mendukung kelancaran kegiatan di sekolah. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana juga berdampak pada kepuasan kerja guru, seperti yang disoroti oleh Hendriadi (Jamilah, 2023). Dengan demikian, pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berkontribusi pada kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan formula korelasi sederhana untuk menilai signifikan si pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran pada SMK Negeri 1 Luwu. Penentuan asumsi signifikansi didasarkan pada pertimbangan bahwa secara umum diketahui bahwa akan terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan proses pembelajaran. Namun demikian tingkat signifikansi hubungan ini menjadi titik pengamatan penting mengingat terdapat peningkatan mutu pembelajaran dengan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Pengujian korelasi menggunakan korelasi Pearson:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:
r adalah koefisien korelasi Pearson
n adalah jumlah pasangan data
$\sum xy$ adalah jumlah hasil kali dari pasangan data x dan y
$\sum x$ adalah jumlah dari semua nilai x
$\sum y$ adalah jumlah dari semua nilai y
$\sum x^2$ adalah jumlah kuadrat dari semua nilai x
$\sum y^2$ adalah jumlah kuadrat dari semua nilai y
(Howell, 2012);

Dengan begitu maka model variabel ini diilustrasikan dalam bentuk berikut



Gambar 1. Model Hubungan antara variabel

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Responden penelitian adalah seluruh siswa kelas X,XI, dan XII. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 5 (lima) alternatif jawaban dengan skor 1 yang paling rendah hingga 5 dengan skor jawaban tertinggi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII yang ada di SMK 1 yang lebih dari 100 siswa. Sementara, sampel untuk siswa dalam penelitian ditentukan secara bertingkat dimana pada tahap awal setiap kelas ditentukan dengan teknik simple random sampling, pada tahap selanjutnya penentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa yang dipilih adalah siswa yang mempunyai kemampuan untuk memberikan penjelasan apabila terdapat informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Berdasarkan teknik ini diperoleh sampel siswa sebanyak 48 siswa. Penentuan sampel untuk guru dan staf dengan menggunakan sample jenuh sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 21 orang, sehingga total keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 69 sampel. Dalam menganalisis data digunakan aplikasi SPSS versi 29.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian tingkat korelasi

Correlations

		Sarana & Prasarana	Mutu Pembelajaran
Sarana & Prasarana	Pearson Correlation	1	,261*
	Sig. (2-tailed)		,030
	N	69	69
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	,261*	1
	Sig. (2-tailed)	,030	
	N	69	69

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2. Ouput korelasi

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa :

1. Korelasi Pearson: Nilai korelasi Pearson 0,261 menunjukkan adanya hubungan positif lemah antara "Sarana & Prasarana" dan "Mutu Pembelajaran". Artinya, ketika kualitas atau kuantitas sarana dan prasarana meningkat, ada kecenderungan kecil bahwa mutu pembelajaran juga akan meningkat, namun hubungannya tidak terlalu kuat.
2. Signifikansi (p-value): P-value sebesar 0,030211 lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05. Ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kita dapat cukup yakin bahwa hubungan yang ditemukan bukan hasil kebetulan.
3. Jumlah Kasus (N): Penelitian ini melibatkan 69 kasus atau sampel, yang merupakan ukuran sampel yang cukup untuk memberikan hasil yang dapat diandalkan dalam banyak konteks penelitian pendidikan.

Interpretasi keseluruhan: Terdapat hubungan positif yang lemah namun signifikan antara sarana & prasarana dengan mutu pembelajaran. Meskipun peningkatan dalam sarana dan prasarana mungkin berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran, hubungan ini tidak terlalu kuat. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin juga memiliki peran penting dalam menentukan mutu pembelajaran. Selanjutnya dikemukakan bahwa Kekuatan Korelasi: Korelasi 0,261 termasuk dalam kategori lemah. Skala umum untuk interpretasi kekuatan korelasi adalah:
0,00 - 0,19 di kategorikan sangat lemah
0,20 - 0,39 di kategorikan lemah
0,40 - 0,59 di kategorikan sedang
0,60 - 0,79 di kategorikan kuat
0,80 - 1,00 di kategorikan sangat kuat
(Nugroho, 2005)

Korelasi 0,261 berada di rentang lemah, menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan, namun hubungan tersebut tidak terlalu besar.

Penelitian ini walaupun bukan berbasis pada regresi namun dapat digunakan untuk menilai determinasi variabel sarana dan prasarana dapat dinilai berdasarkan Koefisien Determinasi dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam mutu pembelajaran yang dapat dijelaskan oleh sarana & prasarana: $r^2 = 0{,}261^2 = 0{,}068$ atau 6,8% Ini berarti hanya sekitar 6,8% variasi dalam mutu pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi dalam sarana & prasarana. 93,2% sisanya dipengaruhi oleh variasi yang lain.

Arah hubungan korelasi yang menunjukkan positif menunjukkan bahwa peningkatan sarana & prasarana cenderung diikuti dengan peningkatan mutu pembelajaran, meskipun hubungannya lemah. Ini bisa menjadi dasar untuk argumen bahwa investasi dalam sarana & prasarana tidak sia-sia, meskipun mungkin bukan prioritas utama.

Implikasi Praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun hubungannya lemah, signifikansi statistik menunjukkan bahwa sarana & prasarana tetap memiliki peran dalam mutu pembelajaran. Namun, fokus yang

berlebihan pada peningkatan sarana & prasarana mungkin tidak akan memberikan hasil yang optimal jika tidak diimbangi atau kecenderungan untuk perhatian pada faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa, guru dan staf diperoleh informasi bahwa faktor Lain yang mungkin berperan penting, mengingat temuan korelasi yang lemah, terdapat sejumlah faktor yang dapat menjadi mempertimbangkan yang berkonstribusi untuk mempengaruhi mutu pembelajaran, seperti: Kualitas dan kompetensi pengajar, kurikulum dan metode pengajaran, motivasi dan latar belakang siswa, lingkungan belajar dan budaya sekolah, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Demikian pula dengan pola kepemimpinan yang dianggap mampu mencari celah yang memungkinkan pengelolaan proses pembelajaran secara maksimal disela-sela keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Kemampuan untuk tetap menjaga mutu pembelajaran di SMK 1 Luwu, juga nampak dari kemampuan tenaga pendidik untuk membangun metode pembelajaran yang relevan dengan minat dan bakat siswa. Kompetensi tenaga pengajar ini diduga menjadi salah satu faktor yang menjaga keseimbangan peningkatan mutu pembelajaran dengan faktor sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Begitu pula dengan dukungan orang tua siswa, yang menunjukkan adanya ada kepercayaan mereka untuk menyerahkan proses pendidikan anak mereka kepada SMK 1 Luwu. Kondisi ini dapat menjadi pemicu bagi lembaga pendidikan ini untuk terus meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dalam rangka menjaga tingkat kepercayaan masyarakat.

Implikasi Kebijakan dari kondisi ini merujuk pada rekomendasi bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk perlu mempertimbangkan temuan ini. Meskipun peningkatan sarana & prasarana penting, alokasi sumber daya yang seimbang ke faktor-faktor lain mungkin lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan. Menjaga keseimbangan antara berbagai faktor tersebut dengan kondisi sarana dan prasarana dapat menjadi pemicu yang signifikan dalam menjaga mutu pembelajaran.

Keterbatasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penelitian ini hanya menunjukkan korelasi, bukan kausalitas sehingga memungkinkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi selain sarana & prasarana terhadap mutu pembelajaran yang tidak terukur dalam penelitian ini. Konteks penelitian menjadi bagian yang penting untuk mempertimbangkan konteks di mana penelitian ini dilakukan. Hasil mungkin berbeda di lingkungan pendidikan yang berbeda (misalnya, daerah perkotaan vs pedesaan, sekolah negeri vs swasta).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SMKN I Luwu ditemukan bahwa terdapat korelasi yang lemah antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran. Hasil pengujian koefisien korelasi dengan menggunakan *Pearson Correlation* mempunyai Nilai korelasi Pearson 0,261 menunjukkan adanya

hubungan positif lemah antara "Sarana & Prasarana" dan "Mutu Pembelajaran". Artinya, ketika kualitas atau kuantitas sarana dan prasarana meningkat, ada kecenderungan kecil bahwa mutu pembelajaran juga akan meningkat, namun hubungannya tidak terlalu kuat. Pada sisi yang lain signifikansi (p-value): P-value sebesar 0,030211 lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05. Ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kita dapat cukup yakin bahwa hubungan yang ditemukan bukan hasil kebetulan. Analisis lebih lanjut sebaiknya diarahkan untuk memahami hubungan ini lebih baik, mungkin diperlukan analisis tambahan seperti: analisis regresi untuk memprediksi perubahan mutu pembelajaran berdasarkan perubahan sarana & prasarana, analisis multivariat yang melibatkan variabel lain untuk melihat interaksi antar faktor, dan studi kualitatif untuk memahami bagaimana sarana & prasarana digunakan dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

Ali, S., & Hasanah, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *7*(1). https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1735

Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(3). https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553

Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *29*(1), 38–50. https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038

Harun, H. (2019). *Kesiapan Pendidikan Tinggi Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Kelembagaan*. 187–194.

Hasanah, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (Jimpian)*, *3*, 161–166. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2982

Hasniati, Rafiqah, & Angriani, A. D. (2022). Hubungan Kreativitas, Kedisiplinan Peserta Didik Dan Kelengkapan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma Journal of Islamic Education*, *4*(2), 188–200. https://doi.org/10.24252/asma.v4i2.33461

Howell, D. C. (2012). *Statistical Methods for Psychology*. Wadsworth, Cengage Learning.

Jamilah, J. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Keterpenuhan Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Dan Kinerja Guru UPTD SD Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Bosowa Journal of Education*, *4*(1), 76–84. https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3844

Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(2), 75–87. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30

Nugroho, B. A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Penerbit Andi.

Nurhayati, N., & Kusyani, D. (2022). Implementasi Komunikasi Organisasi Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(1), 108–116. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.48519

Owan, V. J., Ekpenyong, J. A., Mbon, U. F., Abang, K. B., Ukpong, N. N., Sunday, M. O., Ekaette, S. O., Asuquo, M. E., Agama, V. U., Omorobi, G. O., & Undie, J. A. (2023). Predicting Students' Multidimensional Learning Outcomes in Public Secondary Schools: The Roles of School Facilities, Administrative Expenses and Curriculum. *Journal of Applied Learning & Teaching*, *6*(2). https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.2.9

Putri, V. A., & Syahril, S. (2022). Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di SMK Negeri Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, *3*(2), 97–101. https://doi.org/10.24036/jeal.v3i2.354

Rini, E., & Sari, W. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN 127 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 221–230.

Soe'oed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Samarinda. *Amalee Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *3*(2), 355–367. https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998

Sumarti, T. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompensasi Serta Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Upt SDN 60 Kepulauan Selayar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan Massaro*, *5*(2), 126–140. https://doi.org/10.37476/massaro.v5i2.2365

Suroso, C., Abdullah, G., & Wuryandini, E. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri Di Kabupaten Pekalongan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 737–743. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1332

Trivena, T., & Hakpantria, H. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Didaktis Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, *22*(3), 326. https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i3.13841